

## **ABSTRACT**

Seperti diketahui bahwasanya beberapa negara yang ada di Timur Tengah, Amerika Serikat dianggap memiliki potensi ancaman bagi negara-negara barat. Segala tindakan yang dilakukan oleh negara Mullah ini selalu dicurigai oleh negara-negara Barat sebagai status ancaman yang perlu diwaspadai. Seperti juga halnya dengan pengembangan nuklir yang dilakukan Iran, negara-negara barat yang dalam hal ini adalah Uni Eropa beranggapan ini merupakan suatu ancaman besar bagi mereka, terutama jika dikaitkan dengan posisi geopolitik Iran. Secara nyata terlihat bahwa posisi geopolitik Iran berada diantara Afganistan dan Irak, berbatasan dengan laut kaspia, dan terbentang sepanjang teluk. Dengan posisi tersebut serta tindakan yang dilakukan Iran secara terang terangan dalam pengembangan dan uji coba nuklirnya menjadikan Iran kembali menjadi fokus perhatian internasional belakangan.

Geopolitik Iran yang sangat strategis, dan mampu mempengaruhi situasi politik kawasan timur tengah tampaknya membuat AS harus terus berupaya menciptakan kondisi yang tidak stabil dan penuh ancaman bagi Iran. Hal ini dilandaskan pada suatu kekhawatiran, apabila Iran kuat secara politis dan mampu memfasilitasi sekaligus mengembangkan solidaritas islam dan

penentangan terhadap dominasi Uni Eropa dan juga terlebih-lebih Amerika Serikat di kawasan di Timur tengah, maka akan banyak sekali kepentingan negara-negara barat yang terancam.

Iran tepatnya mulai melaksanakan program nuklirnya sejak tahun 1960an, teknologi nuklir Iran berpusat pada dua wilayah yaitu : Natanz dan Isfahan. Namun demikian pemerintah Iran selalu mengatakan bahwa pada dasarnya program nuklir Iran dikembangkan semata-mata untuk tujuan damai dan dimaksudkan untuk menghasilkan energi bagi kepentingan industri dan teknologinya. Pengembangan teknologi nuklir Iran yang dilakukan oleh Iran ternyata memunculkan protes keras khususnya bagi negara-negara yang terlibat dengan perjanjian non proliferasi nuklir yaitu Amerika Serikat dan Uni Eropa yang diwakili Perancis, Jerman, Inggris.

Dalam hal ini AS beranggapan bahwa Iran berupaya untuk mencapai kemampuan-kemampuan nuklirnya sebagai bagian dari pengembangan senjata nuklir. Keinginan Amerika Serikat untuk tetap menghentikan pengembangan nuklir yang dilakukan oleh Iran tidak hanya cukup berhenti sampai disini, tetapi Amerika Serikat menggandeng sekutunya yaitu Uni Eropa untuk mengembargo ekspor minyak Iran. Hal ini merupakan salah satu gertakan yang dilakukan Amerika Serikat dan Uni Eropa supaya Iran segera

menghentikan program pengembangan nuklirnya untuk mencapai perdamaian internasional.